

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan I 2021

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		61 Hari		59 Hari		61 Hari		59 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		27.363.230		27.584.910		33.867.567		33.572.778
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	23.867.058	1.686.236	24.183.313	1.524.049	27.893.737	1.936.287	28.084.454	1.765.552
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	14.009.398	700.470	17.885.641	894.282	17.061.740	853.087	20.857.871	1.042.894
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	9.857.660	985.766	6.297.672	629.767	10.831.997	1.083.200	7.226.583	722.658
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	49.389.816	25.666.773	45.965.974	22.777.278	52.869.402	27.924.114	49.211.489	24.865.211
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	49.389.816	25.666.773	45.965.974	22.777.278	52.869.402	27.924.114	49.211.489	24.865.211
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)								
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	132.095.806	3.549.222	117.122.610	3.260.869	132.095.806	3.549.222	117.122.610	3.260.869
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	842.531	842.531	637.075	637.075	842.531	842.531	637.075	637.075
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	15.408.245	2.167.076	14.023.897	2.073.385	15.408.245	2.167.076	14.023.897	2.073.385
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	115.639.992	334.577	102.285.304	374.075	115.639.992	334.577	102.285.304	374.075
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	205.037	205.037	176.334	176.334	205.037	205.037	176.334	176.334
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		30.902.231		27.562.196		33.409.623		29.891.632
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>								
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	25.892.092	14.894.241	29.309.759	16.636.329	26.148.302	15.130.345	29.520.434	16.826.874
10	Arus kas masuk lainnya	1.797.035	1.320.067	1.525.259	1.146.845	1.797.035	1.320.067	1.525.259	1.146.845
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	27.689.128	16.214.308	30.835.019	17.783.174	27.945.337	16.450.413	31.045.693	17.973.720
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		27.363.230		27.584.910		33.867.567		33.572.778
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		14.687.922		9.779.022		16.959.210		11.917.912
14	LCR (%)		186,30%		282,08%		199,70%		281,70%

Keterangan : *Adjusted value*¹ dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT.Bank BTPN, Tbk

Posisi Laporan : Triwulan I 2021

Analisis secara Individu

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN Individual pada Triwulan I 2021 sebesar 186,30%. Nilai LCR pada triwulan ini turun sebesar 95,78% dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar 282,08%.

Nilai rata-rata HQLA pada periode Triwulan I 2021 turun sekitar 0,80% dari triwulan sebelumnya menjadi sebesar IDR 27,36 triliun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA level 1, yang terdiri atas aset likuid berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 1,1 triliun, penempatan di Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 14,7 triliun, dan berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 11,6 triliun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih pada Triwulan I 2021 naik sebesar 50,20% jika dibandingkan dengan Triwulan IV 2020 atau sebesar IDR 4,9 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar naik sebesar 12,12% menjadi sebesar IDR 30,9 triliun, sedangkan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk turun sebesar -8,82% menjadi IDR 16,2 triliun.

Kenaikan proyeksi arus kas keluar berasal dari pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, sebesar IDR 25,7 triliun (*weighted amount*), atau naik sebesar 12,69% dibanding nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 22,8 triliun (*weighted amount*). Sedangkan perhitungan nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, naik 10,64% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 1,5 triliun menjadi IDR 1,7 triliun (*weighted amount*). Dan perhitungan Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), naik 8,84 % dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 3,3 triliun menjadi IDR 3,5 triliun (*weighted amount*).

Nilai rata-rata arus kas masuk yang berasal dari tagihan pihak lawan (*counterparty*) turun menjadi IDR 14,9 triliun (*weighted amount*) atau turun sebesar -10,47%. Sedangkan nilai rata-rata arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif dan tagihan kontraktual lainnya naik menjadi IDR 1,3 triliun (*weighted amount*) atau naik sebesar 15,10%.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai simpanan yang berasal dari Individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil (*unweighted*) secara rata-rata Triwulan I 2021 sebesar IDR 23,9 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi (*unweighted*) sebesar IDR 49,4 triliun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan Limit risiko likuiditas dan *early warning indicators* (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN secara konsolidasi bersama perusahaan anak pada Triwulan I tahun 2021 turun sebesar 82,00% menjadi 199,70%.

Nilai HQLA secara rata-rata pada Triwulan I 2021 secara konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 0,88% dari periode laporan sebelumnya yang sebesar IDR 33,6 triliun menjadi sebesar IDR 33,9 triliun, dengan komposisi HQLA yang semuanya berada pada HQLA level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar Bank dan perusahaan anak terbesar berasal dari dana nasabah korporasi (*weighted*) sebesar IDR 27,9 triliun, atau naik sebesar 12,30% dari triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 24,9 triliun. Sedangkan perhitungan proyeksi arus kas keluar dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil Bank dan perusahaan anak (*weighted*) pada triwulan I 2021 naik sekitar 9,67% atau dari sebesar IDR 1,8 triliun menjadi IDR 1,9 triliun.

Arus kas keluar lainnya seperti yang berasal dari transaksi derivatif dan arus kas keluar kontraktual lainnya (*weighted*) sebesar IDR 3,5 triliun. Arus kas keluar lainnya terutama berasal dari Bank secara individu karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa yang tidak memiliki transaksi derivatif dan transaksi dalam mata uang valuta asing.

Untuk arus kas masuk yang berasal dari tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) mengalami penurunan sebesar -10,08% yaitu dari IDR 16,8 triliun (*weighted*) di triwulan IV 2021 menjadi IDR 15,1 triliun (*weighted*) di triwulan I 2021. Sedangkan arus masuk lainnya (*weighted*) naik sebesar 15,10% dari IDR 1,1 triliun di triwulan III 2020 menjadi IDR 1,3 triliun di triwulan I 2021.

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank dan Anak Perusahaan memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan anak perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan anak perusahaan juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.